

Strategi Penanaman Adab melalui Kegiatan Inti pada Santri Kuttab Awal 1 (Usia 5-6 Tahun) di Kuttab Al Fatih Cimenyan Bandung

Fani Zakiah Soraya Faihani, Nan Rahminawati, Adang M. Tsaury

Program Studi Pendidikan Guru Paud, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

@gmail.com , nan_rahminawati@yahoo.com , adangtsaury@yahoo.com

Abstract—Early childhood education is very important to be implemented as a basis for implementing civilization. The background of this research is to be able to study the etiquette planting strategy of early 1 kuttab students (aged 5-6 years) at Al Fatih Cutenyan Kuttab Bandung. This research is a descriptive analytic study. The purpose of this study was to formulate a plan for the cultivation of etiquette, to identify the implementation of an etiquette planting, to find the results of the planting of etiquette in the first kuttab santri (age 5-6 years) at Kuttab Al Fatih Cimenyan, Bandung. The results of the study consider that first, adab planting planning: a) teacher preparation; b) preparation of the academic calendar; c) preparation of etiquette mapping; d) preparation of the method of planting manners; e) prepare a plan for activities kuttab. Second, the implementation of etiquette planting: a) etiquette motivation by telling stories; b) example; c) habituation; d) reward and punishment. Third, the results of embedding adab in early Kuttab students 1: a) children can distinguish right from wrong according to their age; b) children who can communicate with older and younger parents; c) children can obey rules during the core activities.

Keywords—strategy, adab growth, children aged 5-6 years, kuttab Al Fatih Cimenyan

Abstract—Pendidikan anak usia dini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi penanaman adab. Latar belakang penelitian ini agar dapat mengetahui Strategi penanaman adab pada santri kuttab awal 1 (usia 5-6 tahun) di Kuttab Al Fatih Cimenyan Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Tujuan penelitian ini ialah untuk memformulasikan perencanaan penanaman adab, untuk mengidentifikasi pelaksanaan penanaman adab, untuk menemukan hasil penanaman adab pada santri kuttab awal 1 (usia 5-6 tahun) di Kuttab Al Fatih Cimenyan Bandung. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pertama, perencanaan penanaman adab: a) penyiapan guru; b) penyusunan kalender akademik; c) penyusunan pemetaan adab; d) penyusunan metode penanaman adab; e) penyusunan rencana kegiatan kuttab. Kedua, pelaksanaan penanaman adab: a) motivasi adab dengan berkisah; b) keteladan; c) pembiasaan; d) reward dan punishment. Ketiga, hasil penanaman adab pada santri kuttab awal 1: a) anak dapat membedakan yang benar dan yang salah sesuai dengan usianya; b) anak dapat berkomunikasi yang baik kepada orang yang lebih tua dan yang lebih muda; c) anak dapat menaati peraturan selama kegiatan inti berlangsung.

Kata kunci—strategi, penanaman adab, anak usia 5-6 tahun, kuttab Al Fatih Cimenyan

I. PENDAHULUAN

Allah Subhaanahu wa Ta'aalaa mengutus Nabi Muhammad Shallallaahu 'Alaihi wa Sallam untuk memperbaiki bangsa Arab dan dunia. Langkah yang dilakukan oleh Nabi Shallallaahu 'Alaihi wa Sallam adalah bertahannus/menyendiri selama tiga Ramadhan untuk menyelesaikan kejahiliyyahan umat. Allah Subhaanahu wa Ta'aalaa memberi solusi pada Nabi-Nya dengan "iqra" (pendidikan), karena pendidikan dapat merubah suatu bangsa dan dunia. Pendidikan menjadi unsur penting dalam Islam karena merupakan ruh dari awal turunnya wahyu Allah. Dalam Islam yang menjadi perintah pertama adalah membaca, membaca dalam arti lebih luas, termasuk didalamnya adalah meneliti, mengkaji, memahami, melakukan observasi, dan melakukan proses pembelajaran.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu prioritas pendidikan nasional sebagaimana telah diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (pasal 1 butir 14) menyatakan bahwa upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentuk karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil dan bertakwa kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Penanaman adab sebaiknya diterapkan sejak anak berusia dini, karena pada usia dini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentuk karakter, karena kontribusi dan peran guru sangat dominan bagi anak usia dini.

Kuttab al Fatih Cimenyan Bandung berdiri sejak tahun 2015. Lembaga ini dibawah bimbingan ust. Budi Ashari, Lc. yang sekaligus sebagai pencetusnya. Lembaga pendidikan anak usia 5-12 tahun ini kurikulumnya menitik beratkan pada Iman dan Quran yang fokus pada pendidikan karakter Islam yang menanamkan adab sebagai

pembentukan akhlakul karimah.

Kurikulum yang dirujuk kuttab adalah Al Quran dan Hadits yang dikaji dan diturunkan menjadi sebuah aplikasi dalam pendidikan usia 5-12 tahun serta mengkaji lebih dalam kitab-kitab para ulama yang berbicara tentang pendidikan generasi seperti Siroh Nabawiyah, Li Syuabil Al-Iman dan tulisan-tulisan ulama yang diyakini kebaikan kitabnya.

Kuttab al Fatih meyakini bahwa sejarah akan terus berulang, jika kebesaran Islam hendak terulang maka Iman dan Quran harus mulai tersampaikan sebanyak dan sebaik mungkin. Gabungan iman dan al Quran akan menghasilkan generasi yang memiliki pribadi kokoh berakhlak mulia dengan ilmu penuh cahaya berbasis al Quran. Imanlah yang menjadi pendidikan karakter yang merupakan Real Islamic Character Building.

Hal yang mendasari penanaman adab pada anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan inti di Kuttab al-Fatih Cimenyan Bandung adalah karena Kuttab melihat urutan pendidikan yang harus diaplikasikan oleh sebuah lembaga pendidikan. Urutan pendidikan yang diterapkan oleh kuttab dimulai dari iman sebelum Quran, adab sebelum ilmu dan ilmu sebelum amal.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti Strategi Penanaman Adab melalui Kegiatan Inti pada Santri Kuttab Awal 1 (Usia 5-6 Tahun) di Kuttab Al Fatih Cimenyan Bandung. Penulis merasa penanaman adab sangat penting di masa anak usia 5-6 tahun sebagai bagian dari pendidikan karakter dan pembentukan akhlakul karimah yang mengokohkan pondasi untuk dapat menopang bangunan yang akan menjulang di masa yang akan datang. Tujuan Penelitian yang ingin dicapai adalah:

Bagaimana perencanaan penanaman adab pada santri kuttab awal 1 di Kuttab Al Fatih Cimenyan Bandung?
 Bagaimana pelaksanaan penanaman adab pada santri kuttab awal 1 di Kuttab Al Fatih Cimenyan Bandung?
 Bagaimana hasil penanaman adab pada santri kuttab awal 1 di Kuttab Al Fatih Cimenyan Bandung?

II. LANDASAN TEORI

A. Strategi

Abdul Majid (2013: 3) mendefinisikan strategi sebagai pola yang terencana secara sengaja ditetapkan dalam rangka melakukan suatu tindakan atau kegiatan yang mencakup tujuan dari kegiatan tersebut, siapa saja yang terlibat didalamnya, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana pendukung kegiatan. Strategi dipilih dan dibentuk sebelum terlaksananya suatu kegiatan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana.

Sejalan dengan pendapat diatas, Arthur L. Costa dalam Trianto sebagaimana yang dikutip Lahadisi dalam jurnalnya yang berjudul "Inkuiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna" mendefinisikan strategi sebagai pola kegiatan pembelajaran berurutan, ditujukan pada hasil belajar yang ingin dicapai oleh siswa dan dilakukan dari waktu ke waktu (Lahadisi, 2014: 86). Secara singkat,

Onong Uchjana Effendi menyebutkan hakekat strategi sebagai sebuah perencanaan atau planning dan manajemen untuk mencapai tujuan (Effendi, 1992: 32).

B. Penanaman Adab

Penanaman dalam KBBI (2008: 1615) berasal dari kata tanam. Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam, menanam atau menanamkan. Dalam hal ini, penanaman berarti sebuah upaya atau strategi untuk menanamkan sesuatu. Bagaimana usaha seorang guru dalam menanamkan adab pada anak usia dini (5-6 tahun). Penanaman merupakan tahap ditanamkannya adab agar terbentuk akhlakul karimah.

Hasyim Asy'ari ulama besar Indonesia (dalam Tahir, 2015: 20) memberikan pengertian bahwa makna adab merupakan istilah yang khas dalam Islam. Adab itu terkait dengan iman dan ibadah dan bukan hanya sopan santun, baik budi, namun lebih dari itu bahwa adab itu meningkatkan harkat dan martabat sesuatu berdasarkan ketentuan dari Allah.

Pentingnya penyelenggaraan pendidikan keimanan dan ketaqwaan yang sebenarnya hanya merupakan pelaksanaan perintah UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid (2010: 399), pentingnya adab dan penanaman adab dalam diri anak-anak terlihat sangat jelas ketika kita melihat Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam memberikan perhatian terbesar pada adab dalam membentuk akhlak anak. Sampai-sampai beliau menanamkannya dalam diri anak dan membiasakannya dengan adab tersebut agar menjadi salah satu tabiat dan sifat dasarnya. Dan disebutkan bahwa penanaman sikap ini lebih baik dibandingkan bersedekah, kendati sedekah begitu penting dalam Islam.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

C. Deskripsi Hasil Penelitian

- a. Perencanaan penanaman adab melalui kegiatan inti pada kuttab awal 1:
 - a. Penyiapan guru. Kuttab Al Fatih memandang betapa penting dan mulianya seorang guru. Seorang guru harus mau menyelamatkan akidah anaknya. Guru bukanlah robot yang hanya mengajar kemudian tanpa mau memperdulikan anak didiknya. Ruh dan jiwa guru itu

- lebih penting daripada kurikulum. Adapun ruh guru adalah keikhlasan. Kuttab Al Fatih tidak mengatakan kurikulum itu tidak penting, tapi sebaik apapun kurikulum kalau ditangan orang yang tidak tepat maka hasilnya tidak akan tepat.
- b. Penyusunan kalender akademik. Kalender akademik disusun oleh Kepala Kuttab di awal semester sebelum tahun ajaran baru dimulai, yang berpedoman dan mengikuti kalender pendidikan yang ditetapkan oleh Yayasan Pendidikan Dasar Kuttab Al Fatih pusat pada setiap tahun ajaran. Kalender akademik berisi pengaturan waktu sebagai acuan kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun ajaran, sehingga terlihat jumlah minggu efektif, hari efektif, dan perkiraan libur. Hal itu memudahkan dalam penyusunan program-program Kuttab termasuk program penanaman adab mingguan, bulanan, dan tahunan.
 - c. Penyusunan pemetaan adab. Pemetaan adab disusun oleh Koordinator Kurikulum Iman di awal tahun ajaran baru. Pemetaan adab dikembangkan dan disusun oleh koordinator kurikulum iman untuk selanjutnya pemetaan adab ini menjadi pegangan guru dalam proses penanaman adab di setiap levelnya. Pemetaan adab yang diberikan kepada guru sebagai acuan mengajar sudah tersusun rapi dimulai dari aqidah, ibadah dan akhlak.
 - d. Penyusunan metode penanaman adab. Metode penanaman adab yang digunakan oleh Kuttab Al Fatih adalah berdasarkan pada kurikulum Kuttab Al Fatih yaitu Iman sebelum Quran dan Adab sebelum Ilmu yang menjadi landasan utama dalam penanaman adab. Kuttab berkaca dari para sahabat yang belajar pada Rasulullah, dan juga para ulama yang belajar pada ulama terdahulu. Koordinator kurikulum iman Kuttab Al Fatih menyampaikan bahwa, “Dulu Abdullah bin Mubarak belajar adab selama 30 tahun dan Ibnu Sirrin mengatakan, ‘Pelajarilah adab sebelum kamu mempelajari ilmu.’” Berangkat dari itu semua, maka tujuan penanaman adab di Kuttab Al Fatih adalah agar ilmu yang didapatkan oleh santri menjadi berkah. Ketika seseorang dalam menuntut ilmu mengamalkan adab, maka ia akan mudah memahami ilmu. Ilmu tersebut akan menjadi berkah untuk dirinya sendiri bahkan keberkahannya sampai kepada orang tuanya.
 - e. Penyusunan rencana kegiatan kuttab. Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) disusun oleh Kuttab di awal semester. RKK yang dikembangkan oleh Kuttab disusun oleh setiap guru, yaitu guru kelas yang menjadi pegangan bagi setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan analisis dokumen yang ada, bahwa didalam RKK tersusun tema, sub tema, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, alokasi waktu, sumber belajar dan media pembelajaran. Selain itu juga sudah tertuang nilai penanaman adab apa yang hendak dibiasakan pada santri Kuttab setelah mengikuti pembelajaran tersebut.
- b. Pelaksanaan penanaman adab melalui kegiatan inti pada kuttab awal 1
 - a. Motivasi adab. Motivasi adab diberikan melalui metode berkisah. Dengan berkisah guru tidak menyampaikan bahwa sesuatu itu baik atau buruk, namun anak akan melihat dari kisah tersebut jika orang berbuat kebaikan maka balasannya akan mendapat kebaikan juga, dan jika orang dalam kisah tersebut berbuat keburukan maka balasannya akan mendapat balasan keburukan juga.
 - b. Keteladanan. Keteladanan diberikan oleh guru dan orang tua. Keteladanan menjadi hal yang sangat penting. Kuttab meyakini mengapa para sahabat Rasulullah banyak yang berhasil menjadi sosok pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia karena keteladanan dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam*. Keteladanan guru dan orang tua bukan menjadi sebuah pilihan, tapi keharusan.
 - c. Pembiasaan adab. Pembiasaan adalah salah satu cara atau metode yang digunakan Kuttab untuk menanamkan adab pada pribadi santri. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan baik, guru berharap santri dapat mengaplikasikan adab dalam kehidupannya baik saat berada di kuttab maupun saat berada di luar kuttab.
 - d. *Reward dan punishment*. Kuttab Al Fatih menerapkan pujian/motivasi kepada santri yang dapat mengikuti adab yang diberikan selama kegiatan inti berlangsung. Dan hukuman kepada santri

yang tidak bisa mengikuti aturan. Hukuman yang diberikan berupa teguran, jika dengan teguran anak masih tetap melanggar maka hukuman selanjutnya anak dipersilahkan berdiri menghadap tembok selama waktu yang ditentukan oleh guru. Pemberian hukuman ini sudah diberitahukan kepada wali santri sebelum mereka mendaftarkan anaknya ke Kuttab. Hukuman ini diberikan dengan tujuan agar santri memahami kesalahan yang sudah dilakukannya.

3. Hasil penanaman adab pada anak 5-6 tahun.

- Anak dapat membedakan yang benar dan yang salah sesuai dengan usianya. Jumlah santri kuttab awal 1 dalam satu kelas terbatas hanya 12 anak, sehingga memudahkan guru dalam proses penanaman adab. Guru senantiasa mengingatkan dan membiasakan santri agar melaksanakan hal yang diperintah Allah dan menjauhi hal-hal yang dilarang Allah. Dari pembiasaan ini santri dapat membedakan perilaku yang benar dan yang salah menurut usianya 5-6 tahun.
- Anak dapat berkomunikasi yang baik kepada orang yang lebih tua dan yang lebih muda. Santri Kuttab Al Fatih terbiasa dengan cara berkomunikasi dengan Bahasa yang baku yang disampaikan oleh guru disetiap berbahasa. Bahasa santun dan kerap menyertakan Allah senantiasa diperdengarkan kepada santri oleh gurunya. Sehingga santri terbiasa berbahasa yang baik kepada sesama teman maupun kepada guru di Kuttab
- Anak dapat menaati peraturan selama kegiatan inti berlangsung. Pola yang dibangun dan dibiasakan oleh Kuttab Al Fatih dimulai dari sejak santrinya mengawali kelas pertama kali. Saat kegiatan inti berlangsung, guru membiasakan santi duduk melingkar dengan tanpa gerakan tambahan, mata dan telinga focus kepada guru. Hal ini bertujuan agar setiap ilmu yang diterima oleh santri akan menjadi berkah untuk dirinya dan sampai hingga ke orang tuanya.

IV. PEMBAHASAN

A. Perencanaan penanaman adab melalui kegiatan inti

Pentingnya ta'dib (penanaman adab) dalam Islam haruslah dimengerti oleh para penuntut ilmu dan juga para pendidik atau guru. Proses penanaman adab dalam pendidikan telah dirumuskan oleh al Attas, seperti yang telah disampaikan oleh Ardiansyah bahwa menurut konsep adab al Attas ada enam, sebagai berikut (Husaini, 2018: 5-6):

- Mensosialisasikan tujuan pendidikan sebagai proses penanaman adab yang dimulai dengan

tazkiyatun nafs (penyucian hati)

- Menyusun kurikulum pendidikan secara hirarki dengan klasifikasi ilmu-ilmu fardhu 'ain dan fardhu kifayah.
- Menyiapkan program dan metode pendidikan melalui prinsip al ta-adub tsumma al ta'allum, dengan kajian adab, penguatan keimanan, pembiasaan, keteladanan, dan pendisiplinan.
- Mengoptimalkan peran guru sebagai muaddib, yang peduli dan menjadi teladan.
- Merumuskan evaluasi pendidikan berdasarkan adab dan ilmu
- Menyiapkan sarana pendukung yang berkualitas.

Berdasarkan konsep adab al Attas tersebut, Adian Husaini (2018: 52) memberi pandangan bahwa cara penanaman adab terhadap anak haruslah dimulai dari keluarga. Perencanaan penanaman adab di Kuttab Al Fatih Cimenyan penanaman dimulai dari yang paling penting yaitu menyiapkan guru sebagai ujung tombak dari program kegiatan yang telah disusun. Kuttab tidak terlalu mempermasalahkan keterbatasan fasilitas yang dimiliki, karena kualitas guru dirasa lebih penting daripada fasilitas sekolah.

Penyusunan kalender akademik menjadi langkah selanjutnya, kemudian penyusunan pemetaan adab, penyusunan metode penanaman adab dan penyusunan rencana kegiatan kuttab (RKK) yang mengacu pada kalender akademik dan juga pemetaan adab yang menjadi target guru dalam proses penanaman adab.

B. Pelaksanaan penanaman adab

Pelaksanaan adab secara efektif dapat terapkan melalui kegiatan inti. Kuttab AlFatih membagi kegiatan kedalam tiga bagian, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan inti terlaksana dalam dua kelas, yaitu kelas Quran dan kelas Iman. Masing-masing kelas mengawalinya dengan motivasi adab yang diberikan dengan metode berkisah. Metode berkisah dirasa metode yang paling efektif diberikan kepada santri dalam proses penanaman adab.

Penanaman adab dapat dilakukan dengan metode penanaman adab yang sudah ditentukan oleh coordinator kurikulum Iman. Guru dapat memberikan keteladanan yang baik dalam hal penanaman adab. Guru juga dapat membiasakan santri dalam menjaga adab selama di sekolah. Metode pemberian hukuman diberikan oleh Kuttab dengan tujuan agar santri dapat membedakan mana perbuatan yang benar dan mana perbuatan salah, sehingga santri dapat mengantisipasi dirinya untuk tidak melakukan hal yang salah. Kuttab juga bekerjasama dengan walisantri untuk proses penanaman adab, agar wali santri menjadi teladan bagi anaknya.

Metode penanaman adab bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah anak. Pembentukan akhlak anak usia dini dapat diberikan melalui beberapa metode (Ulwan, 2015: 516-621), diantaranya sebagai berikut:

- Metode Keteladanan

- b. Metode Pembiasaan
- c. Metode Nasihat/berkisah
- d. Metode perhatian dan pengawasan
- e. Metode pemberian hukuman.

C. Hasil penanaman adab pada anak usia 5-6 tahun.

- a. Anak dapat membedakan yang benar dan yang salah sesuai dengan usianya (aspek moral).

Hasil penanaman adab pada santri kuttab awal 1 dini dapat tercermin dari bagaimana selama kegiatan inti berlangsung, anak dapat membedakan perilaku benar dan salah dengan berperilaku jujur dan tidak bohong, penolong dan tidak acuh kepada orang lain, hormat kepada guru dan tidak berperilaku tidak sopan. Sebagaimana tercantum dalam STPPA usia 5-6 tahun aspek nilai-nilai agama dan moral poin 3.

- b. Anak dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang yang lebih tua dan yang lebih muda (aspek Bahasa).

Hasil penanaman adab selanjutnya dapat tercermin dari bagaimana santri kuttab awal 1 dapat berkomunikasi secara lisan, menyampaikan keinginan dan pertanyaan dengan cara berkomunikasi dengan baik. Dapat berbahasa dengan baik seperti ucapan “*Alhamdulillah, maasyaaAllah, subhaanallah, allahu akbar.*” Sebagaimana tercantum dalam STPPA usia 5-6 tahun aspek Bahasa (mengambil Bahasa) poin 3, “Berkomunikasi secara lisan”.

- c. Anak dapat menaati peraturan selama kegiatan inti berlangsung (aspek sosem).

Hasil penanaman adab pada anak usia dini dapat terlihat dari bagaimana santri kuttab awal 1 dapat menjaga adab selama dua kegiatan inti berlangsung, yaitu kelas Quran dan kelas Iman. Guru akan terus melakukan pengulangan agar adab semakin tertanam dalam diri anak. Sebagaimana tercantum dalam STPPA usia 5-6 tahun aspek sosial emosional (Rasa tanggung jawab diri sendiri dan orang lain) poin 2, “Menaati aturan kelas (kegiatan, aturan).”

V. KESIMPULAN

1. Perencanaan penanaman adab sebagai strategi yang dibutuhkan dalam proses penanaman adab di Kuttab Al Fatih Cimenyan Bandung. Perencanaan dilaksanakan jauh sebelum proses penanaman dilaksanakan, diantaranya Kuttab Al Fatih menyiapkan guru-gurunya dengan mengikutsertakan kedalam pelatihan guru yang diselenggarakan oleh Kuttab Al FATih sendiri. Penyusunan kalender akademik, pemetaan adab, metode menanam adab dan rencana kegiatan Kuttab (RKK) disusun oleh kepala Kuttab dan koordinator kurikulum iman untuk menjadi acuan guru dalam pelaksanaan penanaman adab.
2. Pelaksanaan penanaman adab Kegiatan Kuttab Al Fatih terbagi kedalam 3 bagian, kegiatan awal, inti dan penutup. Pelaksanaan penanaman adab

dilakukan oleh guru dan bekerjasama dengan orang tua. Pelaksanaan penanaman adab lebih efektif dilaksanakan pada saat kegiatan inti berlangsung. Dalam kegiatan inti, santri akan mendapat motivasi adab dengan metode berkisah, keteladanan langsung dari guru, pembiasaan adab sebagai pengingat agar menjadi kepribadian santri, pemberian reward bagi santri yang dapat menjaga adabnya dan pemberian punishment agar santri mengetahui kesalahan yang dilakukannya.

3. Hasil penanaman adab Penanaman adab yang dilaksanakan oleh Kuttab Al Fatih Cimenyan Bandung memberikan hasil menjadikan santrinya lebih beradab. Santri kuttab awal 1 dapat membedakan perilaku benar dan salah, dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat mengikuti aturan kelas selama kegiatan inti dan kegiatan lainnya berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrahman, Jamal. 2010. Islamic Parenting (Pendidikan Anak Metode Nabi). Terj. Agus Suwandi. Solo: Aqam.
- [2] Abu Ghuddah, Abd al-Fattah. 2005. 40 Strategi Pembelajaran Rasulullah. Yogyakarta: Tiara Wacana
- [3] Ashari, Budi, M. Ilham Sembodo. 2012. Modul Kuttab Satu. Depok: Al Fatih.
- [4] Aziz, ‘Abdul bin Fatha as-Sayyid Nada. 2017. Ensiklopedi Adab Islam. Cet 5. Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i.
- [5] Daud, Wan Mod Nor. 2003. Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naqub Al Attas. Bandung: Mizan
- [6] Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional
- [7] Effendi, Onong Uchyana. 1992. Ilmu Komunikasi. Bandung: Oemuda yang Berprestasi
- [8] ejournal.iainkendari.ac.id
- [9] Farid Ma’ruf. 2014. Majalah Al Walie edisi Februari
- [10] Fattah, Nanang. 2014. Analisis Kebijakan Pendidikan, cet.3. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- [11] Harjaningrum, Agnes Tri. 2007. Peranan Orangtua dan Praktisi dalam Tumbuh Kembang Anak Berbakat melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [12] Hartati, Sofia. (2005). Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [13] Hartati, Sofia. 2005. Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- [14] Hisaini, Adian. 2018. Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045. Depok: YPI at- Taqwa
- [15] Jauhari, M. Rabbi. 2006. Akhlaquna, terjemah Dadang Sobar Ali. Bandung: Pustaka Setia
- [16] Kajian ust. Budi Ashari, Lc. Menjadi Umat Terbaik Mengembalikan Peradaban Islam yang Gemilang
- [17] Kartono, Kartini. 1990. Psikologi Perkembangan Anak. Bandung: CV. Mandar.
- [18] Kurmiasih, Imas dan Berlin Sani. 2017. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Bandung: Kata Pena
- [19] Majid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- [20] Mansur. 2007. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [21] Mochtar, Syamsuar. 1987. Dimensi Supervisi Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- [22] Moleong, Lexy. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Karya.
- [23] Mukhtar, Alimin. 2015. Adab Guru dan Murid. Malang: Pesantren Hidayatullah
- [24] Mustari, Muhamad. 2014. Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. Depok: PT. RajaGrafindo Persada
- [25] Rasyid, Harun. 2009. Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- [26] Rusdinal. 2005. Penganlolaan Kelas di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Diknas.
- [27] Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Cet 5. Jakarta: Kencana
- [28] Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [29] Suwaid, M. Nur Abdul Hafizh. 2010. Prophetic Parenting. Aziz, penerjemah. Yogyakarta: Pro-U Media.
- [30] Suyanto, Slamet. 2005. Konsep Dasar Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- [31] Tafsir, Ahmad. 2013. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- [32] Tahir, Gustia. 2015. Sinergitas Ilmu dan Adab dalam Perspektif Islam. Jurnal adabiyah, vol. XV nomor 1/2015
- [33] Ulwan, Abdullah Nasih. 2015. Tarbiyatul Aulad/Pendidikan Anak Dalam Islam. Jakarta: Katulistiwa Press